

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Wibowo (Rizal, 2014) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Sedangkan menurut UU no 33 tahun 2009 tentang perfilman, mengatakan bahwa film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Dari pengertian tentang film tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu karya seni yang berupa gambar bergerak atau media komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan serta memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum.

Media massa adalah sebuah media untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi secara luas dan dapat dikonsumsi secara massal oleh masyarakat bukan ditujukan untuk konsumsi pribadi saja (Bungin, 2006). Film merupakan salah satu bagian dari media massa, film berperan sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk penyebaran hiburan, menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama dan sajian lainnya kepada masyarakat (Toni, 2015). Didalamnya film dapat mengkonstruksi nilai-nilai sosial dan dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan ideologi. Film juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan kritik sosial yang ada di masyarakat, serta memberikan penguatan terhadap gagasan atau ideologi

yang sudah ada sebelumnya. Kemudian film juga penting dalam memperlihatkan aspek kenikmatan sebuah tontonan yang disajikan di layar yang mana didalamnya audiens mengenali bintang film, gaya dan genre (Junaedi, 2016). Film diketahui mempunyai beberapa genre yang paling digemari audiens yaitu drama, horor, aksi, sejarah, percintaan dan komedi (Marta & Suryani, 2016). Salah satunya adalah film drama keluarga adalah sebuah genre film yang dirancang dengan menarik untuk ditonton oleh orang

Komunikasi menjadi cara untuk menyampaikan sebuah pesan maupun informasi. Untuk menyampaikan suatu informasi, maka manusia perlu memilih menggunakan jenis komunikasi yang tepat. Tujuannya agar informasi atau pesan yang ingin disampaikan dapat sampai pada lawan bicara dengan baik tanpa adanya salah paham. Jika terjadi misskomunikasi akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan apa yang sebenarnya ada di dalam pikiran sehingga menimbulkan kesalahpahaman dari pihak pendengar. Ada beberapa bentuk komunikasi yaitu salah satunya adalah komunikasi. Komunikasi adalah komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Komunikasi instruksional merupakan bagian dari komunikasi pendidikan.

Sutradara adalah orang yang menentukan visi kreatif sebuah film. Sutradara mengontrol pilihan kreatif, mulai dari akting dan desain visual hingga suara dan musik. Sutradara tidak hanya memiliki pemahaman teknis yang baik tetapi juga memiliki pemahaman teknis yang baik tetapi juga memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat. Sutradara berperan dari awal hingga akhir dalam produksi sebuah film. Peran sutradara sangat penting agar kerja kelompok dapat berjalan dengan lancar.

Sutradara berperan penting dalam mengeksplorasi ide, menghasilkan ide, dan menafsirkan ide cerita yang sedang dikembangkan. Sutradara juga harus mempunyai ikatan personal yang kuat pada sebuah cerita karena hanya dengan begitu sutradara mampu menceritakan sebuah cerita dalam level emosi yang mendalam. Sutradara harus mempunyai ilmu yang mendalam untuk mampu mengarahkan para *crew* hingga aktornya untuk mencapai kreativitas maksimal dan mampu mengatasi kendala teknis yang muncul selama proses produksi.

Sutradara dapat disimpulkan adalah penanggung jawab dan pemimpin ditim produksi dan fungsinya sangat penting. Pembuatan film memiliki tiga fase yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Dalam praproduksi Tugas Sutradara bekerja sama dengan penulis skenario dalam pembuatan naskah. Penulis memberikan ide dan konsep kepada penulis skenario untuk dikembangkan. Penulis akan mendalami dan memahami skenario yang dibuat sebagai acuan oleh pengarah adegan dan menjadi acuan sutradara untuk menghasilkan story board dan treatment. Beberapa hal lain adalah. Recce (survey lapangan sebagai lokasi syutting), Pembentukan anggota tambahan produksi, dan Casting (Pencarian peran karakter di dalam film), Reading (pendalaman materi naskah), dan lain sebagainya. Tahap produksi sutradara memandu jalannya proses syutting dengan memastikan kru film dan memandu aktor. Di tahap akhir pasca produksi sutradara memberikan pendapat pada hasil editing (Studio Antelope, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian tertarik melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Sutradara Pada *Crew* Produksi Film Di Yayasan Sinema Manuprojectpro Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, berdasarkan pada latar belakang masalah telah diuraikan adalah bagaimana komunikasi sutradara pada *crew* pembuatan film pendek Yayasan Sinema Manuprojectpro Indonesia?

1.3 Fokus penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini berdasarkan yang telah peneliti bahas dalam latar belakang diatas adalah Komunikasi sutradara pada pembuatan film di Yayasan Sinema Manuprojectpro Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah cara komunikasi sutradara pada *crew* menghasilkan sebuah film pendek di Yayasan Sinema Manuprojectpro Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pikiran atau wawasan informasi dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Malikussaleh terkhusus mahasiswa Ilmu Komunikasi.
2. Memberikan wawasan peneliti tentang penerapan komunikasi interpersonal sutradara terhadap meningkatkan kinerja *crew* pada produksi film di Yayasan Sinema Manuprojectpro Indonesia.
3. Sebagai tambahan pengetahuan dalam memperluas wawasan khususnya tentang penerapan komunikasi intruksional sutradara terhadap meningkatkan kinerja *crew* pada produksi film di Yayasan Sinema Manuprojectpro Indonesia.

1.5.2 Secara Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi sutradara dan *crew* pada produksi film di Yayasan Sinema Manuprojectpro Indonesia.
2. Memberikan pemahaman kepada sutradara tentang peran dalam berkomunikasi dengan *crew*.